

**PELATIHAN PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN
BERBASIS PENDEKATAN KONTEKSTUAL LAHAN BASAH
BAGI GURU SD NEGERI PEMURUS 2 KABUPATEN
BANJAR KALIMANTAN SELATAN**

**Herti Prastitasari¹, Muhsinah Annisa², Raihanah Sari³, Arif Rahman
Prasetyo⁴, Fathul Jannah⁵, Habibi⁶**

Surel: herti.prastitasari@ulm.ac.id; muhsinah.annisa@ulm.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this community service activity is so that teachers can improve professionalism through Training on the Development of Learning Devices Based on Wetland Contextual Approaches. The study was carried out on June 5-6 2021 and was carried out online, considering the increasing number of Covid-19 sufferers who continue to climb, and some participants and teams have not received the covid vaccine. The number of participants who attended was 17 people. Service activities went well. this was marked by the active question and answer by the participants, the constant number of participants from the beginning to the end of the event and the enthusiasm of the participants in trying to develop learning tools based on contextual wetlands.

Keywords: *Contextual Approach, Wetlands*

ABSTRAK

Tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah agar guru dapat meningkatkan profesionalisme melalui Pelatihan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Pendekatan Kontekstual Lahan Basah. Penelitian telah dilakukan pada 5-6 Juni 2021 dan dilaksanakan secara daring, mengingat peningkatan jumlah Penderita covid 19 yang terus menanjak, dan sebagian peserta maupun tim belum mendapatkan vaksin covid. Jumlah peserta yang hadir yaitu 17 orang. Kegiatan pengabdian berjalan dengan baik. hal ini ditandai dengan aktifnya tanya jawab oleh peserta, jumlah peserta yang tetap dari awal hingga akhir acara serta antusiasnya peserta dalam mencoba mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis kontekstual lahan basah.

Kata Kunci : Pendekatan Kontekstual, Lahan Basah

PENDAHULUAN

Upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan telah dilakukan pada banyak bagian

dan salah satunya adalah dengan mengembangkan profesi pendidik sebagai profesi yang dapat sejajar dengan profesi lainnya dan hal ini

¹²³⁴Universitas Lambung Mangkurat

¹²Universitas Wirajaja

tertulis dalam UU No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen agar dapat mengembangkan profesi pendidik melalui perlindungan hukum. Salah satu bagian yang sangat berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa adalah guru. Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran (Susanto, 2013:94). Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 ayat 1, Guru memiliki peran yang sangat penting untuk menghasilkan pembelajaran yang baik di kelas dan gurulah yang menentukan keberhasilan atau tidaknya dalam pembelajaran. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, selain itu juga, pendidik dalam hal ini guru berkewajiban untuk melakukan penilaian hasil belajar siswa sehingga guru dapat mengetahui sejauh mana perkembangan siswa dalam kurun waktu tertentu. Sesuai yang disebutkan dalam Permendiknas No. 20 tahun 2007 bahwa standar nasional pendidikan berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

Sesuai dengan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 menyebutkan bahwa standar kualifikasi akademik dan standar kompetensi guru diuraikan bahwa standar kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Dalam kompetensi pedagogik, salah satu kompetensi yang perlu dimiliki oleh guru adalah kemampuan membuat perancangan pembelajaran. ketika guru bisa membuat perencanaan pembelajaran yang baik, diharapkan pelaksanaan pembelajaran juga akan berjalan dengan baik.

Perencanaan pembelajaran salah satunya adalah dengan menyiapkan perangkat pembelajaran. Perangkat yang digunakan dalam proses pembelajaran disebut dengan perangkat pembelajaran. Ibrahim (dalam Trianto, 2007: 68) menyatakan bahwa perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam mengelola proses belajar mengajar dapat berupa silabus, RPP, Lembar Kegiatan Siswa (LKS), Instrumen Evaluasi atau Tes Hasil Belajar (THB), serta Media Alat Peraga pembelajaran.

Perangkat pembelajaran yang perlu dikembangkan ada berbagai macam dan salah satunya adalah yang dapat menekan arus globalisasi agar nilai-nilai budaya lokal

Indonesia tidak terkikis sehingga kearifan lokal dan nilai budaya tetap lestari. Perangkat pembelajaran di sekolah dasar hendaknya memperhatikan kondisi dan potensi yang ada pada daerah tersebut yaitu daerah lahan basah dan di lingkungan sungai. *Handout* yang berorientasi pada lahan basah rawa tanpa hutan dan rawa rumput untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis topik interaksi antara makhluk hidup dan lingkungan juga layak untuk digunakan dalam pembelajaran (Mukarromah & Riefani, 2020). Guru juga ada yang menambahkan kearifan lokal masyarakat setempat ke dalam bahan ajar agar pembelajarannya lebih kontekstual dan bermakna, di mana hal ini dapat membantu para guru membangun karakter siswa serta mengembangkan keterampilan berbahasa Inggris (Muth'im, 2021). namun akan lebih bagus jika berbagai penambahan lahan basah pada materi sekolah dasar bisa dikuasai oleh para guru untuk diajarkan pada siswa. Perangkat pembelajaran berbasis kontekstual lahan basah dapat membuat pembelajaran lebih bermakna bagi siswa karena lingkungan yang ada sejalan dengan pembelajaran yang ada di sekolah. Hal ini senada dengan pernyataan Prastitasari (2018) yang menyatakan bahwa bahan ajar berbasis kontekstual dapat membantu siswa

menghubungkan pengetahuan yang dipelajari dengan kehidupan yang ada di lingkungan sungai. bahan ajar berbasis kontekstual dapat membuat siswa menggali pengetahuan sendiri.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru di guru SD Negeri Pemurus 2 Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan, perangkat pembelajaran yang digunakan guru adalah perangkat pembelajaran yang bersifat umum, tidak merujuk pada kearifan lokal di daerah Kalimantan Selatan, Perangkat pembelajaran yang digunakan berasal dari sumber internet atau sumber lain yang relevan, guru belum mengembangkan perangkat pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual lahan basah, yang mana lahan basah merupakan ciri khas dari wilayah Banjarmasin.

Berdasarkan paparan tersebut, perlu adanya kegiatan pengabdian masyarakat pada berupa kegiatan peningkatan profesionalisme guru melalui pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual lahan basah bagi guru Guru SDN Pemurus 2 Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan.

METODE PENELITIAN

Sasaran kegiatan ini adalah guru SD Negeri Pemurus 2

Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan, dan guru SD lain yang memiliki ketertarikan untuk mengikuti kegiatan pelatihan tersebut. Peserta pelatihan n berjumlah 17 orang. Program kemitraan masyarakat ini berupa pelatihan yang dilakukan dalam bentuk klasikal dan kelompok. Kegiatan ini dilakukan secara daring, karena tingkat penderita covid 19 yang terus mengalami kenaikan. Selain itu peserta dan pemateri masih ada yang belum melakukan vaksin covid-19.

Metode yang digunakan untuk mendukung keberhasilan pengabdian ini adalah sebagai berikut.

1. Ceramah dan Tanya jawab

Metode ini bertujuan untuk menjelaskan materi pengembangan perangkat pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual lahan basah pada guru- guru SD Negeri Pemurus 2 Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan.yang meliputi silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, Lembar kerja peserta didik (LKPD), materi ajar dan penilaian.

2. Diskusi

Pada tiap materi yang disampaikan, peserta dapat berdiskusi dengan tim pengabdian mengenai perangkat pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual lahan basah yang meliputi silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran,

Lembar kerja peserta didik (LKPD), materi ajar dan penilaian

3. Praktek

Pada metode ini peserta mempraktekkan pembuatan yang meliputi silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, Lembar kerja peserta didik (LKPD), materi ajar dan penilaian dengan bimbingan dari Tim pengabdian masyarakat. Bimbingan dilakukan pada kegiatan pendampingan melalui daring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian berupa kegiatan pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran berbasis kontekstual lahan basah. Kegiatan dilakukan selama 2 hari, yaitu tanggal 5-6 Juni 2021. Kegiatan dilakukan secara darng, hal ini dikarenakan jumlah positif covid 19 yang tidak mengalami penurunan dan sebagian guru dan dosen masih belum mendapatkan vaksin covid 19, sehingga dikhawatirkan akan membawa dampak negaif jika dilakukan secara luring. Peningkatan profesionalisme guru akan terus digenjo walaupun ditengah pandemic covid 19, salah satunya dengan mengadakan pelatihan allaupun dengan pelaksanaan secara daring.

Kegiatan pelatihan pengembangan perangkat

pembelajaran berbasis kontekstual lahan basah dihadiri oleh 17 peserta, dihadiri oleh guru SDN Pemurus 2 Kabupaten Banjar dan guru lain yang tertarik terhadap pelatihan tersebut. Kegiatan tersebut diadakan oleh tim pengabdian dengan melibatkan 3 orang nara sumber yang memiliki kepakaran dalam pengembangan perangkat pembelajaran berbasis kontekstual lahan basah. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan mengacu pada pembelajaran Daring dan Luring yang berbasis kontekstual lahan basah, terdiri dari Silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan Lembar kegiatan peserta didik (LKPD). Kegiatan dilakukan 2 tahap, yaitu tahap pertama adalah pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran berbasis kontekstual lahan basah dan tahap kedua adalah kegiatan pendampingan pengembangan perangkat pembelajaran. Kegiatan pengabdian dilakukan selama 2 hari, yaitu 5-6 Juni 2021.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan analisis situasi, yaitu dengan melakukan wawancara dengan guru dan kepala sekolah mengenai permasalahan yang terjadi di sekolah. Peserta kegiatan berasal dari guru SD Pemurus 2 Kabupaten Banjar dan guru-guru yang tertarik dengan kegiatan tersebut. Berdasarkan analisis masalah, guru

belum pernah mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis kontekstual lahan basah. perangkat pembelajaran yang biasa digunakan sumber dari internet tanpa ada pengembangan ke arah kontekstual lahan basah yang merupakan ciri khas dari Kalimantan Selatan.

Narasumber pada kegiatan pelatihan ini yaitu, yaitu Dr. Habibi, Fathul Jannah, M.Pd dan Muhsinah Annisa, S.Si.,M.Pd. materi pelatihan meliputi teori pengembangan perangkat pembelajaran, cara mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual lahan basah dan yang terakhir teknis pengembangan perangkat pembelajaran. Peserta dibimbing langkah demi langkah cara mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual lahan basah.

Salah satu perangkat pembelajaran yang dikembangkan adalah materi Tema Daerah Tempat Tinggalku, sub tema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku, dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan KD 3. 9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi. Pada pembelajaran tersebut, teks fiksi yang digunakan sebagai materi adalah teks fiksi yang berasal dari Kalimantan Selatan, yaitu tentang Raden Penganten, dan untuk KD IPA 3.4 Menghubungkan gaya dengan

gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar, kegiatan yang dicontohkan adalah permainan balogo, yang merupakan salah satu permainan khas Kalimantan Selatan. Salah satu perangkat pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual lahan basah disajikan pada Gambar berikut.

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN		
Kegiatan	Sintak	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan		<ol style="list-style-type: none"> Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a. Religius Guru menanyakan kabar dan memeriksa kehadiran siswa. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan: Apa saja keunikan daerah Barabai yang tampak pada gambar? <div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="text-align: center;">  Tugu Barasng Anggang </div> <div style="text-align: center;">  Tugu Adipura </div> </div> <div style="display: flex; justify-content: space-around; margin-top: 10px;"> <div style="text-align: center;">  Pasar Agribisnis Modern </div> <div style="text-align: center;">  Objek Wisata Pagat </div> </div> Guru <u>menjelaskan</u> bahwa <u>setiap daerah memiliki kekhasannya masing-masing</u>. Termasuk kota Barabai, salah satunya

Orientasi	<ol style="list-style-type: none"> Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor (Orientasi) Guru <u>membagikan LKPD kegiatan 1</u>
Merumuskan masalah	<ol style="list-style-type: none"> Guru menstimulus daya analisis siswa dengan menayangkan video tentang <u>tempat wisata Pagat, Batu Benawa, HST</u>. Guru menayangkan video tentang tempat wisata batu benawa (URL: https://youtu.be/eMstaNVcLE) Guru menjelaskan bahwa di Pagat itu terdapat <u>suatu cerita. Cerita tersebut tergambar pada dinding beton di tempat wisata tersebut. Ceritanya berjudul "Raden Penganten"</u>. Siswa membaca teks cerita rakyat berjudul "<u>Raden Penganten</u>". Siswa disuruh untuk membuat pertanyaan dari kata dasar tokoh atau berdasarkan <u>cerita yang tersedia. (Merumuskan masalah)</u> Kata Tanya <u>menggunakan kata siapa dan apa (Merumuskan masalah)</u> <u>Pertanyaan yang diharapkan:</u> <u>Siapa tokoh dalam cerita?</u> <u>Apa inti cerita dalam kisah Raden Penganten?</u>
Merumuskan hipotesis	<ol style="list-style-type: none"> Siswa <u>dibimbing membuat kata tanya secara berkelompok (Merumuskan hipotesis)</u> <u>Setelah kata Tanya dibuat, siswa diajak untuk mencari jawabannya. (Merumuskan</u>

Gambar 2. Cuplikan salah satu tugas perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran berbasis kontekstual lahan basah yang dikembangkan diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, khususnya dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Salah satunya bahan ajar siswa. Hal ini senada dengan pernyataan Gita (2018) yang menyatakan dengan bahwa bahan ajar yang sesuai dengan kondisi fisik atau fakta yang ada disekitar lingkungan peserta didik, dapat meningkatkan pemahaman peserta didik

Pada kegiatan pelatihan, peserta antusias dalam mengikuti kegiatan, hal itu ditandai dengan banyaknya pertanyaan guru mengenai kecocokan kompetensi dasar yang bisa digunakan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran, yang cocok digunakan dengan kontekstual lahan basah, cara mengembangkan perangkat pembelajaran. Kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan baik, hal ini karena adanya dukungan dan kerja sama yang baik antara tim pengabdian, pihak sekolah maupun peserta kegiatan. Kegiatan pengabdian ini juga mengalami kendala. Kendala yang terjadi adalah terkadang jaringan internet yang dialami peserta mengalami gangguan, sehingga terkadang komunikasi menjadi kurang lancar. Hal ini dapat diatasi dengan pengauatan lagi materi-materi yang terlewat dan kurang dipahami oleh peserta. Proses pembuatan draft perangkat pembelajaran juga mengalami kendala, hal ini dikarenakan pengembangan perangkat pembelajaran berbasis kontekstual lahan basah merupakan hal yang baru buat guru, terutama dalam mengembangkan LKPD.

Secara keseluruhan, Kegiatan ini memberikan hasil yang baik terhadap guru, hal ini ditandai

dengan testimoni peserta yang mengatakan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif karena ilmu dan keterampilan yang diajarkan, dapat menunjang guru untuk meningkatkan profesionalisme mereka. Hal itu senada Sesuai dengan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 menyebutkan bahwa salah satu standar kompetensi guru adalah kompetensi profesional (Annisa, 2017). Dalam hal ini guru hendaknya bisa mengembangkan kompetensi profesional, salah satunya yaitu mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual lahan basah.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat secara keseluruhan berjalan dengan baik. Kegiatan ini memberikan hasil yang positif terhadap guru, hal ini ditandai dengan sebagian besar merasa kegiatan ini memberikan dampak positif karena ilmu dan keterampilan yang diajarkan. Perangkat pembelajaran berbasis Kontekstual Lahan Basah yang telah dikembangkan guru meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Lembar kegiatan peserta didik (LKPD), Bahan Ajar, dan lembar evaluasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Annisa, M., & Hamid, H. (2017). Pengembangan profesionalisme guru melalui pelatihan penyusunan karya tulis ilmiah di wilayah pedalaman. *Widya laksana*, 5(2), 81-84.
- Gita, S. D., Annisa, M., & Nanna, W. I. (2018). Pengembangan Modul IPA Materi Hubungan Makhluk Hidup Dan Lingkungannya Berbasis Pendekatan Kontekstual. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 8(1).
- Mukarromah, H., & Riefani, M. K. (2020). Validitas Handout Berorientasi Lahan Basah Rawa Tanpa Hutan Dan Rawa Rumput untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Prosiding Seminar Nasional ...*, September, 334–342.
<http://103.55.216.56/index.php/psb/article/view/15892>
- Prastitasari, H., Qohar, A., & Sa'dijah, C. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Berdasarkan Pendekatan Kontekstual pada Materi Bangun Datar untuk Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(12), 1599-1605.
- Muth'im,A & Jumariati. 2021. Menanamkan Kearifan Lokal Masyarakat Lahan Basah Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris : Persepsi Dan Praktik Guru-Guru Di Kalimantan. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah . Volume 6 Nomor 3 April 20216*.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- UU No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Peraturan Pemerintah Nomor 74
Tahun 2008 ayat 1

Peraturan Menteri Pendidikan
Nasional RI No. 20 Tahun
2007 tentang Standar
Penilaian Pendidikan.

Peraturan Menteri Pendidikan
Nasional RI No. 16 Tahun
2007 tentang Standar
Kualifikasi Akademik dan
Kompetensi Guru